

Pengaruh *Profitability, Leverage, Liquidity, dan Cash Flow* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI periode 2020-2024

Listi Yuvinalita¹, Yennisa², Arista Natia Afriany³

^{1,2,3}Universitas PGRI Yogyakarta

³Fakultas Bisnis dan Hukum, Universitas PGRI Yogyakarta

*e-mail: listiyuvina07@gmail.com¹, yennisa.icha@upy.ac.id², arista@upy.ac.id³

Abstract

The increase in global economic dynamics and the post-COVID-19 pandemic impacts have heightened the risk of financial stress on companies, including the food and beverages subsector, which is one of the pillars of the manufacturing industry in Indonesia. This research analyze the effect of profitability, leverage, liquidity, and cash flow on financial distress in manufacturing companies in the fnb subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the year 2020–2024. This research employs a quantitative approach with secondary data in the form of annual financial reports. The research sample consists of 48 companies with a total of 240 observations and using purposive sampling. Data analysis was conducted using logistic regression with the aid of SPSS v25. The research conclude that profitability and liquidity have a negative and significant impact on financial distress, while leverage has a positive and significant effect. Meanwhile, cash flow does not have a significant impact on financial distress. These findings indicate that financial structure and the ability to generate profits as well as meet short-term loan play an important role in minimizing the risk of corporate financial distress. This study provides the latest empirical contribution in the post-pandemic period and serves as a consideration for management and investors in detecting potential financial distress at an earlier stage.

Keywords: cash flow, financial distress, leverage, liquidity, profitability

Abstrak

Peningkatan dinamika ekonomi global dan dampak pascapandemi COVID-19 meningkatkan risiko tekanan finansial pada perusahaan, termasuk subsektor fnb yang merupakan industri manufaktur penting di Indonesia. Penelitian ini memperlihatkan analisis dampak profitability, leverage, liquidity serta cash flow atas financial distress pada perusahaan manufaktur subsektor fnb yang merupakan emiten di BEI sepanjang tahun 2020–2024. Studi ini dilaksanakan dengan mengimplementasi quantitative approach dengan data sekunder yang dimuat dalam Annual Financial Report. Penelitian menggunakan 48 sampel perusahaan dengan total 240 objek observasi yang dipilih menggunakan purposive sampling method. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik dengan bantuan SPSS v25. Studi ini menyimpulkan bahwa profitability dan liquidity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, sedangkan leverage berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, cash flow tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur keuangan dan kemampuan menghasilkan laba serta memenuhi pinjaman/utang jangka pendek memiliki peran dominan dalam meminimalkan risiko kesulitan finansial perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terbaru pada periode pascapandemi serta menjadi masukan bagi pengelola serta investor dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya financial distress secara lebih dini.

Kata kunci: arus kas, financial distress, leverage, likuiditas, profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Jumlah perusahaan di Indonesia yang melakukan pendanaan melalui pasar modal terus meningkat dengan cara terdaftar sebagai emiten di BEI. Sektor *consumer non-cyclicals*, khususnya subsektor *fnb*, merupakan salah satu sektor manufaktur yang mengalami pertumbuhan jumlah emiten setiap tahunnya dan menjadi penyumbang penting terhadap perekonomian nasional (Anistasya & Setyawan, 2022). Sektor ini memproduksi barang kebutuhan pokok masyarakat sehingga relatif stabil, namun tetap menghadapi tekanan persaingan dan peningkatan biaya operasional.

Perkembangan ekonomi global dan dampak pandemi COVID-19 pada periode 2020–2024 memicu peningkatan risiko keuangan bagi perusahaan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan tingkat kenaikan PDB subsektor *fnb* mengalami kontraksi sebesar -0,19% pada tahun 2020 dan kemudian meningkat hingga 5,47% pada tahun 2024. Meskipun menunjukkan tren pemulihan,

perusahaan tetap menghadapi tantangan berupa kenaikan biaya produksi, tekanan daya beli, serta persaingan pasar yang ketat. Tingkat kompetitif tersebut membuat entitas bisnis mengeluarkan biaya tinggi untuk melindungi proses bisnis serta operasionalnya. Perusahaan yang tidak memiliki tingkat kompetitif berdampak pada kerugian dan memburuknya kondisi keuangan (*financial distress*) (Y. M. Safitri & Kurnia, 2021).

Tekanan keuangan (*Financial distress*) adalah melemahnya kinerja keuangan dengan ditandai adanya ketidakmampuan entitas bisnis dalam melunasi pinjaman jangka pendek (Fitri & Dillak, 2020). Penyebabnya dapat berasal dari ketidakcukupan modal, tingginya beban utang, serta kerugian operasional yang berkelanjutan (Wahyuningtiyas & Retnani, 2020). Maka identifikasi aspek yang berdampak pada *financial distress* dianggap perlu untuk meningkatkan kesadaran dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan serta menjaga keberlangsungan entitas bisnis (Indrawan & Sudarsi, 2023).

Faktor pertama yang memengaruhi yaitu profitabilitas, yang mencerminkan kinerja entitas dalam memperoleh laba. Tingginya tingkat profitabilitas, maka akan semakin kecil kecenderungan entitas mengalami kesulitan keuangan (Oktaviani & Lisiantara, 2022). Selanjutnya *leverage* menunjukkan penggunaan utang dalam struktur pendanaan, yang mana besarnya pinjaman dapat meningkatkan risiko kegagalan dalam melunasi kewajiban (Wahyuningtiyas & Retnani, 2020). Likuiditas adalah salah satu kinerja keuangan entitas dalam melunasi pinjaman jangka pendek, serta kinerja arus kas operasional merefleksikan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan kas (Rahim et al., 2023).

Secara teoritis, kondisi *financial distress* dapat dijelaskan melalui *signaling theory* dan *pecking order theory*. Tingginya profitabilitas entitas bisnis mengirimkan sinyal positif kepada pemegang saham mengenai gambaran positif bisnis di masa depan, sehingga risiko *distress* lebih rendah. Sebaliknya, tingginya pinjaman konsisten dengan kenaikan risiko kesulitan keuangan apabila tidak diimbangi kemampuan menghasilkan kas yang memadai.

Berbagai penelitian empiris dalam satu dekade terakhir mendokumentasikan hasil yang tidak konsisten. (Bachtiar & Handayani, 2022) membuktikan bahwa tingkat keuntungan serta likuiditas berpengaruh negatif, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun, (Fitri & Dillak, 2020) serta (Faldiansyah et al., 2020) membuktikan bahwa cash flow dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan. Di sisi lain, (Dewi et al., 2022) dan (Wijaya & Suhendah, 2023) menemukan bahwa *leverage*, likuiditas, dan arus kas berpengaruh signifikan selama periode krisis. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* terkait dampak kinerja keuangan terhadap *financial distress*, khususnya pada periode pasca C-19 pandemic.

Berdasarkan fenomena serta beragamnya hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan CF terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2020–2024.

Studi ini membuktikan hasil analisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan CF terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor *fnb* sepanjang tahun 2020–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terbaru serta menjadi rekomendasi bagi pengelola dan pemegang saham ketika mengidentifikasi potensi risiko kesulitan keuangan secara lebih dini.

2. METODE

Studi menggunakan pendekatan kuantitatif dalam uji empiris atas dampak kinerja keuangan; profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan arus kas terhadap *financial distress*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, (2) menerbitkan laporan keuangan

lengkap, dan (3) tersedianya informasi data yang diperlukan untuk pengukuran seluruh variabel penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah financial report emiten per tahun pengamatan.

Financial distress dalam studi ini merupakan variabel dependen diukur menggunakan Altman Z-Score. Profitability diukur menggunakan ROA, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), likuidity diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), dan arus kas diukur menggunakan proksi *Operating Cash Flow Ratio* (OCFR). Pengukuran variabel dilakukan secara kuantitatif berdasarkan rumus rasio kinerja keuangan yang bersumber dari financial statement report emiten.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dalam mengetahui dampak masing-masing variabel independen terhadap *financial distress*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dianalisis melalui uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Tingkat ketercapaian tujuan penelitian diukur berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dan nilai signifikansi pada tingkat $\alpha = 5\%$, serta koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi *financial distress*. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|-----|------|-------|--------|----------------|
| <i>Financial Distress</i> | 240 | .00 | 1.00 | .2708 | .44532 |
| Profitabilitas | 240 | -.52 | .60 | .0405 | .10730 |
| <i>Leverage</i> | 240 | .07 | 2.64 | .5044 | .32959 |
| Likuiditas | 240 | .06 | 13.40 | 2.2647 | 2.20738 |
| Arus Kas | 240 | -.44 | .27 | .0685 | .09968 |
| Valid N (listwise) | 240 | | | | |

Sumber: Olah data SPSS versi 25

Total informasi data yang digunakan sebanyak 240 sampel. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel *financial distress* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00, dengan nilai rata-rata sebesar 0,2708 dan standar deviasi sebesar 0,44532.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,52 yang terdapat pada PT Estetika Tata Tiara Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,60 pada PT FKS Food Sejahtera Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,0405 dan standar deviasi sebesar 0,10730.

Pada variabel *leverage*, nilai minimum sebesar 0,07 terdapat pada PT Bisi International Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,64 terdapat pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5044 dan standar deviasi sebesar 0,32959.

Variabel likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06 pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan nilai maksimum sebesar 13,40 pada PT Bisi International Tbk, dengan nilai *mean* sebesar 2,2264 dan SD sebesar 2,20738.

Sementara itu, variabel arus kas memiliki nilai minimum sebesar -0,44 yang terdapat pada PT Sentra Food Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,27 pada PT Siantar Top Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0,0685 dan standar deviasi sebesar 0,09968.

Uji Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 4. 1 Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 12.481 | 8 | .131 |

Sumber: Olah data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan bahwa nilai *Chi Square* sebesar 12,481 dengan nilai signifikansi sebesar 0,131. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit). Hal tersebut disebabkan tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Uji kelayakan Model Secara Keseluruhan (*Overall Model Test*)

Tabel 4. 2 -2 log likelihood step 0 dan -2 log likelihood step 1

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients Constant |
|-----------|-------------------|-----------------------|
| Step 0 | 280.622 | -0.917 |
| Step 1 | 157.633 | -1.899 |

Sumber: Olah data SPSS versi 25

Berdasarkan Tabel -2 Log Likelihood pada model awal (Step 0) adalah sebesar 280,622. Model ini hanya memasukkan konstanta tanpa variabel independen. Selanjutnya, setelah variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan arus kas operasi dimasukkan ke dalam model, nilai -2 Log Likelihood pada model akhir (Step 1) mengalami penurunan menjadi 157,633, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Penurunan nilai -2 Log Likelihood dari 280,622 menjadi 157,633 menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dibentuk memiliki kecocokan yang lebih baik dibandingkan model awal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan data yang diamati, sehingga model regresi logistik secara keseluruhan dinyatakan layak dan fit untuk digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien determinnt (*Negelkerte R²*)

Tabel 4. 3 Hasil *Negekerke R²*

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 157.633 ^a | .400 | .581 |

Sumber: Olah data SPSS v25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,581, yang menunjukkan bahwa 58,1% variasi terjadinya *financial distress* dapat dijelaskan oleh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan arus kas operasi, sedangkan sisanya 41,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Matrix Klasifikasi

Tabel 4. 4 Hasil Tabel Akurasi Klasifikasi

| Classification Table ^a | | Predicted | | | Percentage Correct |
|-----------------------------------|--------------------|--------------------|----|------|--------------------|
| | | Financial Distress | | | |
| Observed | Financial Distress | 0 | 1 | | |
| | | Step 1 | 0 | 164 | 11 |
| | 1 | 27 | 38 | 58.5 | |
| Overall Percentage | | | | 84.2 | |

Sumber: Olah data SPSS v 25

Hasil pengujian dari 175 entitas yang tidak mengalami *financial distress*, 164 diprediksi benar (akurasi 93,7%), sedangkan 11 salah dikategorikan. Dari 65 entitas yang mengalami *financial distres*, 38 diprediksi dengan tepat dan 27 salah diklasifikasikan, sehingga akurasi kategori ini 58,5%. Secara keseluruhan, model mampu mengklasifikasikan 202 dari total 240 entitas dengan benar atau memiliki tingkat akurasi senilai 84,2% yang menyatakan bahwa model mempunyai hasil kerja optimal dalam

mendeteksi entitas berada dalam kondisi sehat. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 175 entitas yang tidak mengalami *financial distress*, sebanyak 164 entitas berhasil diprediksi dengan benar, dengan tingkat akurasi sebesar 93,7%, sedangkan 11 entitas salah dikategorikan sebagai mengalami *financial distress*. Sementara itu, dari 65 entitas yang mengalami *financial distress*, model ini hanya mampu memprediksi 38 entitas dengan benar, sementara 27 entitas lainnya salah diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat, sehingga tingkat keakuratan untuk kategori ini hanya 58,5%. Secara keseluruhan, model ini berhasil memprediksi 202 dari 240 entitas dengan benar, dengan tingkat akurasi keseluruhan sebesar 84,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki kinerja yang baik dalam mengidentifikasi perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hipotesis

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|----------------|---------|-------|--------|----|------|--------|
| Profitabilitas | -15.673 | 3.810 | 16.922 | 1 | .000 | .000 |
| Leverage | 4.365 | 1.621 | 7.251 | 1 | .007 | 78.641 |
| Likuiditas | -.828 | .318 | 6.760 | 1 | .009 | .437 |
| Arus Kas | 3.550 | 2.880 | 1.519 | 1 | .218 | 34.826 |
| Constant | -1.899 | 1.207 | 2.475 | 1 | .116 | .150 |

Sumber: Olah data SPSS v25

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan kinerja keuangan yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan jika entitas dengan tingginya profitabilitas cenderung berada pada kondisi finansial yang lebih stabil dan memiliki keahlian dalam menghindari kesulitan finansial. Hasil penelitian ini dilandasi oleh teori sinyal bahwa laba yang tinggi membagikan sinyal positif kepada pihak luar, serta teori agensi yang menekankan pentingnya kinerja keuangan dalam mengurangi potensi konflik kepentingan. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Oktaviani & Lisiantara (2022), Syuhada et al. (2020) serta (Venisa & Widjaja, 2022) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Tingkat *leverage* yang diproksikan menggunakan DAR menghasilkan pengaruh positif pada kesulitan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan pendanaan berbasis utang cenderung memperbesar risiko tekanan keuangan perusahaan. Proporsi utang yang tinggi menyebabkan meningkatnya beban kewajiban, yang berpotensi melemahkan stabilitas keuangan apabila tidak disertai dengan keahlian entitas dalam menghasilkan keuntungan yang memadai. Temuan ini didukung *pecking order theory* yang menggambarkan jika pemakaian kewajiban yang tinggi bisa memunculkan risiko keuangan, serta *agency theory* menyoroti potensi permasalahan pada manajemen serta kreditur. Studi ini sejalan dengan temuan Khasanah et al. (2021), Novitasari et al. (2023), serta E. Safitri & Nurdyastuti (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki dampak positif pada kesulitan keuangan.

Hasil pengujian terhadap variabel likuiditas yang diukur dengan CR menunjukkan adanya pengaruh negatif pada kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa entitas dengan tingginya likuiditas memiliki keahlian mencukupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga bahaya mengalami kesulitan keuangan menjadi lebih rendah. Likuiditas yang mencukupi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan memberikan sinyal positif kepada investor serta kreditur mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan operasional. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal dan teori agensi, serta didukung oleh penelitian (Venisa & Widjaja, 2022; Wuriani & Indarti, 2025), serta Kinanti & Arsjah (2025) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif pada kesulitan keuangan.

Tingkat arus kas yang diproksikan dengan OCFR tidak menggambarkan dampak negatif pada kesulitan keuangan, melainkan berpengaruh positif. Hasil ini menggambarkan bahwa kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan dapat memiliki arus kas operasi yang positif, namun tetap menghadapi tekanan keuangan akibat tingginya beban utang, kewajiban jangka

panjang, maupun kebutuhan pendanaan lainnya. Selain itu, arus kas operasi juga dapat dialokasikan untuk kepentingan investasi atau pembayaran kewajiban non-operasional, sehingga tidak secara langsung menurunkan risiko *financial distress*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Venisa & Widjaja, 2022) serta (Wuriani & Indarti, 2025) yang mengemukakan arus kas tidak selalu menjadi indikator utama dalam memprediksi *financial distress* apabila tidak didukung oleh struktur keuangan yang sehat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kinerja keuangan entitas yaitu; *profitability*, *leverage*, *liquidity*, dan CF atas *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor *fnb* yang listing di BEI sepanjang 2020–2024. Berdasarkan hasil regresi logistik, diperoleh temuan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta memenuhi kewajiban jangka pendek berperan dalam menurunkan risiko kesulitan keuangan. Sebaliknya, *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sehingga semakin tinggi proporsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan, semakin besar risiko terjadinya tekanan keuangan. Sementara itu, arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, yang mengindikasikan bahwa arus kas operasional belum menjadi faktor penentu utama dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan pada periode penelitian. Model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik dengan nilai Nagelkerke R^2 sebesar 0,581 dan tingkat akurasi klasifikasi sebesar 84,2%.

Kelebihan penelitian ini terletak pada penggunaan data periode pascapandemi serta fokus pada subsektor yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, antara lain objek penelitian yang terbatas pada satu subsektor industri, periode pengamatan yang relatif singkat, serta penggunaan variabel yang masih terbatas pada rasio keuangan internal perusahaan. Selain itu, pengukuran *financial distress* menggunakan pendekatan dummy sehingga belum menggambarkan tingkat keparahan kesulitan keuangan secara lebih rinci. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor dan periode penelitian, mengembangkan sektor industri dan rentang waktu observasi, menyertakan variabel tambahan seperti *firm size*, pertumbuhan penjualan, good corporate governance (GCG), dan kondisi makro ekonomi, serta memakai pengukuran *financial distress* yang lebih beragam seperti Altman Z-Score, *Springate*, atau *Zmijewski*, agar analisis menjadi lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anistasya, V., & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(03), 786–795. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19773>
- Bachtiar, A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Capital Intensity, dan Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–19.
- Dewi, A. S., Adrianto, F., Rahim, R., & Winanda, J. (2022). Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI. *Owner*, 6(3), 2814–2825. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.968>
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 90–102.
- Fitri, M. A., & Dillak, V. J. (2020). Arus Kas Operasi, *Leverage*, Sales Growth Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 60–64.
- Indrawan, Y. A., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 16(1), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1043>

- Khasanah, S. N. U., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2021). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Sustainable*, 01(2), 357–371.
- Kinanti, S. S., & Arsjah, R. J. (2025). PENGARUH SALES GROWTH , LEVERAGE , LIKUIDITAS , ARUS KAS OPERASI DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14, 2169–2188. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1593>
- Novitasari, N. L. G., Widhiastuti, N. L. P., & Narastuti, K. S. N. (2023). Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Leverage , Arus Kas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 127–138.
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(April 2020), 2613–2623.
- Rahim, N. T. A., Noholo, S., & Husain, S. P. (2023). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, 28(03), 407–425.
- Safitri, E., & Nurdyastuti, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kecenderungan Financial Distress Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 171–178.
- Safitri, Y. M., & Kurnia. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(04).
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336.
- Venisa, & Widjaja, I. (2022). Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajerial*, 04(02), 507–515.
- Wahyuningtiyas, A., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–16.
- Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 177–196. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1468>
- Wuriani, A. B., & Indarti, M. G. K. (2025). Peran Arus Kas Dan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 18(1), 172–181.



Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (Jurkim) is licensed under a [Creative Commons Attribution International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)